

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa, maka keterampilan menulis perlu untuk dilatih. Dalam konteks ini, menurut Tarigan (1980, hlm.1) melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Berpijak dari apa yang dinyatakannya, maka menjadi mutlak bagi setiap orang yang hendak memiliki keterampilan dalam menulis untuk terampil juga dalam berfikir.

Manusia pada umumnya memiliki bakat untuk menulis. Bahkan, secara tidak disadari, menulis sudah menjadi budaya yang dilakukan oleh banyak orang. Misalnya, budaya menulis surat singkat atau *chatting* kepada keluarga, sanak saudara atau sahabat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kuncoro (2009, hlm.4), bahwa sebenarnya semua orang memiliki bakat menulis. Hanya saja orang-orang perlu berlatih dan meningkatkan keterampilan menulis untuk berbagai kebutuhan.

Namun sayangnya, minat menulis tak diimbangi dengan tingginya kemampuan menuangkannya secara apik dalam bentuk tulisan yang baik, sehingga tulisan yang dibuat bukan sekedar tulisan biasa. Tulisan yang didalamnya termuat ide, gagasan dan pengetahuan yang kebermanfaatannya dapat dirasakan masyarakat luas. Hingga tak heran bila kemudian salah seorang penyair Indonesia, Taufik Ismail, dalam sebuah seminar menyatakan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang “rabun membaca dan lumpuh menulis”.

Dalam konteks peserta didik, Wardana dan Ardinto (dalam Kuncoro, 2009, hlm.6), menyatakan ada dua faktor penghambat dalam menulis. Pertama; faktor internal, yaitu faktor penghambat yang berasal dalam diri sendiri, Kedua; faktor eksternal, yaitu faktor penghambat yang berasal dari luar pribadi tiap-tiap individu.

Faktor internal berasal dari motivasi individu untuk menulis. Disinilah letak pentingnya menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis. Faktanya, peserta didik kerap belum mengetahui tujuan dari sebuah menulis. Terkait hal ini, Solihin (dalam Kuncoro,

2009, hlm.4) mengemukakan beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memupuk motivasi dalam menulis. Pertama, memosisikan bahwa menulis sebagai ibadah untuk mencerdaskan masyarakat. Kedua, menulis adalah sebuah perjuangan. Perjuangan tidak selalu identik dengan mengangkat senjata. Menyadari kegiatan menulis bagian dari perjuangan akan memberikan tenaga tambahan untuk menulis dan tetap menulis untuk dilawan dengan tulisan terhadap kedzaliman dan kerusakan yang terjadi.

Adapun faktor eksternal berasal dari pengguna model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, seringkali model dan media pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan membosankan, sehingga guru seharusnya dapat memberikan situasi proses belajar mengajar dengan efektif, inovatif dan menyenangkan dalam pemilihan model dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat menjadi satu kesatuan yang dapat melengkapi satu sama lain.

Satu diantara berbagai jenis teks yang memiliki kebermanfaatan tinggi adalah teks artikel. Teks ini merupakan teks populer dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Menurut KBT (K'13), artikel adalah karya tulis lengkap yang umumnya muncul di majalah, surat kabar dan sebagainya. Suprijadi (2002, hlm. 4), menyatakan bahwa tulisan semacam artikel tidak terikat gaya bahasa ataupun format tulisan. Akan tetapi untuk mendapatkan respon penulis artikel harus mengungkapkan gaya tulisannya agar tidak membosankan. Penulisan artikel di media massa (surat kabar atau majalah), tidak harus dilakukan oleh wartawannya sendiri, orang luar pun bisa menyumbangkan artikelnya. Dalam prakteknya penulisan artikel pada surat kabar/majalah kebanyakan dari luar.

Sudarman (2008, hlm. 139), mengungkapkan artikel ditulis pada umumnya karena adanya fenomena yang terjadi dan kemudian direspons oleh penulisnya dengan gagasan-gagasan atau pemikiran-pemikirannya, yang dituangkan kedalam sebuah tulisan. Di dalamnya terdapat sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan keyakinan para pembaca atau pendengarnya

Setelah memutuskan teks artikel sebagai teks hendak dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini, penulis mencoba merumuskan bagaimana cara yang baik dalam memproduksinya. Berpijak pada tujuan penulisannya, teks artikel menuntut daya

analitis siswa terhadap fenomena yang hendak ditulisnya. Lebih lanjut, karena teks ini bersifat faktual, maka isinya mesti mengandung fakta dan gagasan yang dapat memperluas pengetahuan. Berkenaan dengan itu, penulis menemukan sebuah model pembelajaran yang diasumsikan sejalan dengan pembelajaran menulis teks artikel, yakni model *Problem Based Learning* (PBL). Dalam konsepsinya, model pembelajaran ini menggunakan pemasalahan dalam kehidupan untuk mengasah keterampilan memecahkan masalah, serta dapat memperoleh pengetahuan. dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Dalam upaya menunjang penelitian ini, pemanfaatan media komik strip dalam surat kabar, diharapkan dapat memunculkan situasi menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran menulis artikel. Mengingat, media ini terkategori media visual yang disenangi oleh berbagai kalangan. Komik strip, menurut Boneff (1998, hlm.9-10) adalah komik bersambung. Komik strip (*comic strips*) berbeda dengan buku komik (*comic books*) yang diterbitkan dalam bentuk buku. Komik strip memiliki tempat yang berbeda. Publikasi komik strip terdapat di surat kabar dan biasa dikoleksi orang dan didepositkan. Secara khusus, penulis memilih konten komik strip dengan tema-tema kritik sosial. Hal ini dimaksudkan agar nalar kritis peserta didik dapat terasah. Meskipun disisi lain, penggunaan media komik strip tetap dimaksudkan untuk mendekatkan media dengan konteks situasi siswa yang masih lebih gandrung dengan dunia visual.

Halliday (dalam Emilia, 2011, hlm.5-6) menyatakan bahwa konteks situasi ini merupakan unsur paling kuat dampaknya terhadap penggunaan bahasa, yang terdiri dari tiga aspek, yakni *field*, *mode*, dan *tenor*. *Field* mengacu pada topik atau kegiatan yang sedang berlangsung atau yang sedang diceritakan dalam teks, apa yang terjadi. *Mode* mengacu pada pertimbangan apakah bahasa yang dipakai lisan atau tulisan, jarak antara orang yang berkomunikasi dalam ruang dan waktu, apakah bertemu muka atau terpisahkan ruang dan waktu. *Tenor* mengacu pada perangkat simbolik yang berfungsi menunjukkan atau menyiratkan hubungan penulis dengan pembacanya atau pembicara dengan pendengarannya.

Sebelumnya penerapan metode *problem based learning* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya dalam skripsi Nurdyaningsih (2008) hasil penelitiannya bahwa *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pembaca. Demikian halnya pada skripsi Laviani (2012) juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dan dalam jurnal Yahyanto etc (2013) hasil penelitiannya bahwa *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Mengenai media komik strip yang digunakan dalam penelitian ini, beberapa penelitian sebelumnya sudah membuktikan keefektifan penggunaannya. Berdasarkan skripsi dari Wahyudin (2014), penggunaan media strip mampu meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa dari kegiatan pretest ke postes. Akan tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan model *problem based learning* dengan komik strip dalam penulisan teks artikel.

Dengan berbagai hal yang telah disampaikan di muka, maka penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan Media komik strip dalam penulisan teks artikel” (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Rancekek Tahun Ajaran 2014-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana keefektifan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan media komik strip dalam penulisan teks artikel pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rancekek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- (2) Bagaimana proses pembelajaran menulis teks artikel dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan media komik strip pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rancekek?

- (3) Bagaimana perbedaan hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks artikel yang terdapat di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan berbagai hal berikut

- (1) Menguji keefektifan metode berbasis masalah (*problem based learning*) dengan media komik strip dalam menulis teks artikel pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rancaekek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- (2) Proses pembelajaran menulis teks artikel dengan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan media komik strip pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rancaekek;
- (3) Perbedaan hasil kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis teks artikel di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru agar siswa lebih menggemari pembelajaran menulis teks artikel.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk jadi seorang pendidik yang profesional dengan tujuan supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan menulisnya secara maksimal dan sesuai dengan capaian yang diharapkan sekolah ataupun kurikulum. Serta mengetahui efektivitas dari

penggunaan model *problem based learning* dan media komik strip dalam pembelajaran menulis teks artikel.

- 3) Bagi sekolah, model *problem based learning* dengan media komik strip dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mencapai target yang diharapkan dalam pembelajaran menulis.

E. Definisi Operasional

Agar terjalin penafsiran dan pemahaman yang utuh mengenai penelitian ini, maka peneliti menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menulis teks artikel adalah sebuah tulisan yang bersifat pandangan (*views*) dari penulisnya dan bersifat faktual (non fiksi), tentang suatu fenomena yang terjadi, yang panjangnya tidak ditentukan, untuk dimuat di surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya, dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan masalah, atau menghibur

- b. Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah metode menggunakan permasalahan dalam nyata, pembelajaran ini dipusatkan pada penyelesaian masalah dengan tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan guru berperan sebagai fasilitator.

- c. Media komik strip adalah suatu komik kartun bersambung yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca dan memuat kritik sosial.